

ARTIKEL JURNAL

**MAKNA ADIKSI MELALUI KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM  
BEAUTIFUL BOY DITINJAU DARI SEMIOTIKA CHRISTIAN METZ**

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

**Amir Khamzah Ma'sum**

NIM: 1710875032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2022

# MAKNA ADIKSI MELALUI KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM BEAUTIFUL BOY DITINJAU DARI SEMIOTIKA CHRISTIAN METZ

Amir Khamzah Ma'sum

1710875032

Program Studi Film dan Televisi

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

JL. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta, 55188, Indonesia

Telp. 0274-379133, 373659

## ABSTRAK

Memaknai sebuah film dengan tinjauan semiotika mengalami perkembangan hingga sekarang termasuk semiotika film dari Christian Metz, sebuah metode yang ditemukan untuk menjelaskan bahwa film dibuat dari serangkaian sekuens yang disebut *syntagma*. Penelitian ini membahas mengenai adiksi yang terdapat pada film *Beautiful Boy* dan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana makna semiotika film Christian Metz melalui Skripsi Pengkajian Seni berjudul “**Makna Adiksi Melalui Karakter Tokoh Utama Pada Film *Beautiful Boy* Ditinjau Dari Semiotika Christian Metz**”. Penelitian kualitatif deskriptif ini dibuat untuk menjelaskan tahapan- tahapan adiksi. Film ini diteliti berdasarkan teori semiotika Christian Metz yang memiliki segmen- segmen yang disebut sintagmatik atau lebih dikenal dengan *The Large Syntagmatic Category of Image Track*, yang terdiri dari delapan jenis segmen: 1) *Autonomous Shot*, 2) *Parallel Syntagma*, 3) *Bracket Syntagma*, 4) *Descriptive Syntagma*, 5) *Alternate Syntagma*, 6) *Scene*, 7) *Episodic Sequence*, dan 8) *Ordinary Sequence* yang terkandung dalam film *Beautiful Boy*.

Penelitian ini menghasilkan pemaparan makna adiksi pada analisis semiotika Christian Metz pada film *Beautiful Boy* dan temuan 40 segmen yang terdapat tahapan-tahapan adiksi dari total 83 segmen yang terdapat dalam film “*Beautiful Boy*”. Tahap 1) *Precontemplation* digambarkan dengan 4 segmen, tahap 2) *Contemplation* digambarkan dengan 8 segmen, tahap 3) *Preparation* digambarkan dengan 4 segmen, tahap 4) *Action* digambarkan dengan 5 segmen, tahap 5) *Maintenance* digambarkan dengan 10 segmen dan tahap terakhir 6) *Relapse* digambarkan dengan 9 segmen.

**Kata kunci:** *Adiksi, Karakter Tokoh Utama, Film Beautiful Boy dan Semiotika Christian Metz.*

# MAKNA ADIKSI MELALUI KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM BEAUTIFUL BOY DITINJAU DARI SEMIOTIKA CHRISTIAN METZ

**Amir Khamzah Ma'sum**

1710875032

Program Studi Film dan Televisi

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

JL. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta, 55188, Indonesia

Telp. 0274-379133, 373659

## ABSTRACT

*Interpreting a film with a semiotic view has developed until now including film semiotics from Christian Metz, a method found to explain that films are made from a series of sequences called syntagmas. This study discusses the addiction in the Beautiful Boy film and aims to find out the meaning of the semiotics of the Christian Metz film through the Art Study Thesis entitled "The Meaning of Addiction Through the Characters of the Main Characters in the Beautiful Boy Film Seen from Christian Metz's Semiotics". This descriptive qualitative research was made to explain the stages of addiction. This film is researched based on Christian Metz's semiotic theory which has segments called syntagmatic or better known as The Large Syntagmatic Category of Image Track, which consists of eight types of segments: 1) Autonomous Shot, 2) Parallel Syntagma, 3) Bracket Syntagma, 4) Descriptive Syntagma, 5) Alternate Syntagma, 6) Scene, 7) Episodic Sequence, and 8) Ordinary Sequence contained in the film Beautiful Boy.*

*This study resulted in an explanation of the meaning of addiction in Christian Metz's semiotic analysis in the film Beautiful Boy and the findings of 40 segments that contained stages of addiction from a total of 83 segments contained in the film "Beautiful Boy". Stage 1) Precontemplation is described with 4 segments, stage 2) Contemplation is described with 8 segments, stage 3) Preparation is described with 4 segments, stage 4) Action is described with 5 segments, stage 5) Maintenance is described with 10 segments and the last stage 6) Relapse represented by 9 segments.*

*Keywords: Addiction, Main Character, Beautiful Boy Film and Christian Metz Semiotics.*

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya film fiksi sering menggunakan teknik gaya dokumenter. Teknik ini sebenarnya telah populer sejak era pascaperang dunia kedua melalui gerakan sinema neorealisme serta *French new wave*. Pendekatan dokumenter menjadi tren dalam film hingga kini. Penyajian dalam film persis layaknya film dokumenter, tetapi kisahnya hanya rekaan belaka dan sering meyakinkan penonton jika film fiksi dengan pendekatan gaya dokumenter dianggap bahwa film yang ditonton benar-benar terjadi.

Film fiksi dengan pendekatan gaya dokumenter biasanya disebut film biografi atau film bergenre biografi. Film biografi tidak melepaskan karakter dan tokoh dari kejadian aslinya. Salah satu contoh film fiksi bergenre biografi yang menggambarkan karakter tokoh aslinya secara dominan dan menarik untuk dikaji adalah film *Beautiful Boy*. Film ini terasa begitu nyata untuk menggambarkan kecanduan atau adiksi terhadap obat-obatan terlarang. Film ini merupakan film adaptasi yang diangkat dari kisah nyata yang ditulis dalam sebuah buku memoar yang berjudul *Beautiful Boy: A Father's Journey Through His Son's*

*Addiction* karangan David Sheff, seorang jurnalis dan ayah dari Nic Sheff yang ternyata telah terjerumus di dunia narkoba sejak usia yang begitu muda dan buku karangan anaknya yang berjudul *Tweak: Growing Up on Methamphetamines*.

Film *Beautiful Boy* ditayangkan secara perdana di Festival Film International Toronto pada tanggal 7 September 2018 dan dirilis secara terbatas pada 12 Oktober 2018 dan 9 November secara luas. Film *Beautiful Boy* ini ditulis dan disutradarai oleh Felix Van Groeningen dan masuk nominasi beberapa festival penghargaan film internasional melalui nominasi aktor utama maupun aktor pendukung utama seperti BAFTA, Hollywood Awards dll. Film ini mendapatkan ulasan positif dari para kritikus film dan memperoleh rating yang bagus dari IMDb (<https://www.imdb.com/> diakses 12 September 2021).

Film *Beautiful Boy* menjadi menarik untuk dikaji karena memiliki keluasan untuk interpretasi serta banyak aspek naratif dalam penggambaran pada karakter dan tokoh utama untuk diteliti. Salah satu wacana yang menjadi fokus penelitian ini adalah karakter utama (Nic Sheff) yang menjalani kehidupan penuh dengan kekacauan karena teradiksi dengan

obat-obatan terlarang dan karakter utama (David Sheff) yang menjadi penghubung untuk menarik paralel antara dunia anak dengan penjerumusan obat-obatan terlarang. Dalam film ini terdapat istilah methamphetamine dan heroin yang merupakan obat-obatan terlarang yang menjadikan seseorang menjadi kecanduan. Maka untuk mengetahui proses karakterisasi serta representasi adiksi melalui karakter tokoh utama tersebut, peneliti akan menganalisis adiksi karakter tokoh utama dengan peninjauan pada teori semiotika oleh Christian Metz.

Teori Semiotika Christian Metz berusaha memahami bagaimana media film memaparkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tokoh melalui penekanan psikoanalisis dan struktur pada film. Christian Metz merupakan tokoh di bidang Semiotic Cinema, dimana ia memunculkan beberapa bahasan mengenai pola pengambilan gambar dan makna di balik pengambilan gambar. Dan yang selalu sangat diutamakan adalah isi tiap motif yang difilmkan (dalam oposisi dengan shot sebagai hasil shooting) dan berlangsung terus pada tingkat sekuen dan berbagai shot yang telah diatur (Masinambow, 2001:169).

Satu shot memiliki banyak sekali informasi. Agar dapat menjelaskan maksud dari shot (sinematografi), *scene* (adegan), atau urutan (sequence) yang saling terikat satu sama lain maka dibutuhkan pemahaman dalam membaca bahasa film dan menguraikan dengan kategori hubungan sintagmatik, kemudian menganalisa tanda-tanda verbal (dialog) dan nonverbal (*mise en scene*) melalui rangkaian bahasa struktur film yang disebut *The Large Syntagmatic Category of the Image Track*. Penelitian film yang sarat akan makna menjadi penting mengingat film selalu mempengaruhi serta membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, muncul ketertarikan untuk merumuskan permasalahan dan melakukan penelitian yang berkaitan langsung dengan karakter tokoh dan pembacaan makna dalam film “*Beautiful Boy*” maka penelitian ini berjudul Makna Adiksi Melalui Karakter Tokoh Utama Pada Film *Beautiful Boy* Ditinjau Dari Semiotika Christian Metz.

## METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan ialah metode kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif. Dalam prosesnya, langkah pertama yang dilakukan adalah menggunakan semiotika milik Christian Metz atau yang disebut sebagai *The Large Syntagmatic Category of Image Track* untuk menemukan segmen-segmen bersintagmatik yang diperoleh dari mengamati aspek naratif, aspek sinematik dan dialog dalam film. *The Large Syntagmatic Category of Image Track* diaplikasikan melalui serangkaian *shot* serta adegan yang ada di dalam film.

Setelah segmen-segmen yang bersintagmatik tersebut ditemukan, lalu dicari segmen yang mengandung tahap-tahap adiksi. Selanjutnya segmen-segmen representatif tersebut dipaparkan melalui teks untuk menjelaskan temuan adiksi pada obat-obatan terlarang melalui karakter tokoh utama dalam film. Kemudian setelah analisis makna adiksi melalui karakter tokoh utama dalam film ditemukan, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan paradigma positifistik dengan ciri utama yaitu menganggap bahwa penelitian tidak dapat

dipisahkan dengan nilai-nilai pribadi penulis sendiri. Penulis perlu memasukkan nilai-nilai sebagai pendapatnya sendiri dalam menilai realita yang diteliti. Dengan hal itu maka penulis memandang suatu realita secara kritis.

Secara garis besar metode penelitian pada pengkajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai penulisannya menggunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, dan analisis isi. Pendekatan kualitatif dipergunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat. Jika pendekatan kualitatif, keterukurannya sangat subjektif dan bisa diperdebatkan (Pujileksono 2015, 35).

Pemilihan pendekatan secara kualitatif deskriptif sesuai dengan kajian mengenai adiksi pada karakter tokoh utama dan peninjauan dari semiotika Christian

Metz. Hal tersebut karena metode pendekatan ini dapat menganalisis data

## PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas penelitian makna adiksi melalui karakter tokoh utama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam membedah dan menganalisis film *Beautiful Boy* dengan teori semiotika Christian Metz. Menganalisis objek dengan didasari dari beberapa teori pada landasan teori. Dalam menganalisa film Christian Metz menggunakan apa yang ia sebut *The Large Syntagmatic Category of Image Track*.

Tujuan dari analisis sintagmatik adalah untuk membedakan sebuah gambar yang muncul bersamaan dengan sebuah pola, yang akan membentuk sebuah bingkai dari keseluruhan naratif. *The Large Syntagmatic Category of Image Track* berfungsi untuk membatasi dan mendefinisikan segmen otonom atau kesatuan aksi (*Diegetic continuity*), tipe-tipe batasan (tanda-tanda pembagian atau pemisah untuk memisahkan dan menerangkan segmen utama) dan struktur sintagmatik.

Tahap pertama yang dilakukan

secara mendalam, mengikuti, dan memahami alur cerita secara kronologis. adalah dengan menonton film *Beautiful Boy*, lalu menjabarkan ke beberapa segmen berdasarkan analisis *The Large Syntagmatic Category of Image Track* untuk menguraikan shot dan *Scene* dalam film lalu dijadikan sebuah segmen otonom. Setelah segmen-segmen tersebut sudah ditemukan dalam film, lalu diambil segmen-segmen yang mempresentasikan tahapan adiksi pada karakter tokoh utama.

*“In fact, it is quite rare for a single work to exhaust all the “syntactic” possibilities of cinematographic language. (Similarly, it is unusual for a written text to contain all types of grammatical construction, except perhaps certain texts written with that purpose in mind or texts that are so long that each type has a large statistical probability of occurring init).”* (Metz, 1974:177).

“Sebenarnya, bagi sebuah film untuk menggunakan semua tipe sintagma yang ada merupakan suatu kejadian yang sangat jarang terjadi (contohnya jika kita menulis sebuah tulisan, untuk kita menggunakan semua tipe sekat waktu atau *tenses* sangat jarang terjadi, kecuali jika tulisan tersebut memang ditujukan untuk menunjukkan semua tipe sekat waktu yang ada).” (Metz, 1974:177)

Dalam penelitian ini analisis terhadap film *Beautiful Boy* dibataskan pada

lingkup adegan, *mise en scene* dan dialog untuk menunjukkan tahapan adiksi melalui karakter tokoh utama.

Garis Besar Segmen Otonom Semiotika Christian Metz dalam Film “Beautiful Boy”. Secara garis besar, segmen-segmen otonom (*Autonomous Segment*) muncul sesuai urutannya dalam suatu film. Kriteria-kriteria segmen otonom tersebut membantu kita untuk mendefinisikan berbagai macam tipe segmen (*Autonomous Shot, Parallel Syntagma, Bracket Syntagma, Descriptive Syntagma, Alternate Syntagma, Scene, Episodic Sequence dan Ordinary Sequence*) melalui tiap bagian dari segmen secara berurutan dan berlanjut. Pembagian-pembagian dalam suatu film terdapat tiga jenis antara lain:

Dua segmen digabungkan melalui montase reguler (contohnya, dua sintagma pertama: 1-2=0). Montase reguler sendiri memiliki arti sebagai proses/teknik memilih, mengedit, menyatukan bagian yang terpisah dari film untuk membentuk keseluruhan secara terus menerus. Montase adalah teknik *editing* yang menggambarkan serangkaian peristiwa dari momen ke momen menggambarkan sebuah proses yang lazimnya diiringi oleh ilustrasi musik atau lagu (Pratista, 2017:310). Sintagma adalah unit yang memiliki hubungan yang

bermakna dan berurutan dengan satu sama lainnya. Digunakan efek optik (gambar atau frame film yang dibuat dalam kamera) atau efek visual (perpaduan dari gambar asli dengan objek rekayasa komputer) untuk memisahkan antara segmen pertama dengan segmen kedua.

- a) Efek *Fade*, yaitu efek pergantian antara gambar yang satu dengan gambar lainnya melalui blank.
- b) Efek *Cut*, yaitu efek pergantian *shot* satu dengan yang lain secara mendadak atau tanpa interupsi.
- c) Efek *wipe*, yaitu efek perpindahan gambar dimana satu frame disapu oleh frame berikutnya.
- d) Efek *dissolve*, yaitu efek pergantian antara gambar yang satu dengan gambar yang lain secara perlahan-lahan (tanpa blank atau gambar kosong).
- e) Efek *superimpose*, yaitu efek perpaduan antara dua gambar atau lebih ke dalam satu frame gambar. (Setyawan, 2004)

Absennya penanda (efek optik/transisi) pada tiap segmen dalam suatu film—yang di mana biasanya kita dapat menemukan suatu penanda pergantian (contohnya, antara dua segmen yang sangat berbeda satu sama lain yang dapat kita bedakan tiap segmen). Kita dapat menyebut tipe pergantian segmen ini berbalik dari montase reguler sebagai

montase berefek. Tipe ini merupakan persamaan secara filmis dari keadaan tanpa sebuah kata sambung (Metz, 1970:149-150).

Analisis pertama yang akan dilakukan adalah analisis menggunakan rantai sintagma The Large Syntagmatic Category of Image Track milik Christian Metz. Analisis ini akan dilakukan dengan cara menonton ulang dan mengamati seluruh shot dan *Scene* pada film “*Beautiful Boy*”, kemudian menguraikannya keseluruhan film ke segmen otonom (Autonomous Segment), lalu membagi lagi ke serangkaian sekuens atau yang disebut dengan sintagma. Kolom nomor segmen berisi urutan segmen dari awal sampai akhir. Kolom berikutnya berisi urutan sintagma (atau *Scene*) sebelumnya ke sintagma berikutnya melalui sistem montase reguler. Kolom selanjutnya berisi jenis sintagmatik yang digunakan serta subdivisi dari sintagmatik tersebut. Kolom terakhir berisi gambar *Screenshot* dalam film.

Melalui deskripsi penguraian segmen dan jenis-jenis sintagma yang dipakai, maka akan didapatkan pengelompokan sintagma berdasarkan *The Large Syntagmatic Category of Image Track* yang ada dalam film “*Beautiful Boy*”. Setelah menganalisis segmen, proses selanjutnya adalah mendeskripsikan jenis sintagmatik yang dipakai, kemudian menjelaskan adegan atau

aksi yang muncul dalam film, serta *mise en scene* dan dialog dalam film jika terdapat dalam kesatuan sekuens. Proses selanjutnya adalah mencari segmen-segmen beserta jenis analisis sintagmatik yang menggambarkan unsur adiksi. Tahap-tahap adiksi yang muncul dalam film “*Beautiful Boy*” ini adalah tahap *Precontemplation* (Tahap belum mau mengakui), *Contemplation* (Tahap mulai sadar kalau penyalahgunaan zat merugikan diri sendiri), *Preparation* (Tahap mempersiapkan diri untuk berhenti), *Action* (Tahap kesadaran mulai mencari pertolongan terhadap adiksi yang dideritanya), *Maintenance* (Tahap usaha untuk mempertahankan keadaan bebas dalam kecanduan), dan *Relapse* (Tahap mengulangi perilaku mengkonsumsi dan penyalahgunaan zat kembali).

Dalam penelitian ini, adiksi melalui karakter tokoh utama adalah adiksi terhadap narkoba. Adiksi narkoba merupakan suatu masalah yang sangat kompleks. Untuk itu perlu dipahami bagaimana karakteristik adiksi itu sendiri dengan kondisi yang berulang kali kambuh dan terus menerus menginggapinya penyalahguna narkoba seumur hidupnya. Yang mendorong dirinya untuk tidak terjerumus adalah

dukungan dari lingkungannya terutama keluarga.

Nic Sheff sejak kecil sudah hidup dikeluarga yang sudah *broken home*. Sehingga Nic harus merasakan pergantian orang tua dalam merawat dirinya. Sang Ayah selalu mengantarnya ke bandara setiap Nic harus diasuh oleh Ibu kandungnya. Sehingga keadaan seperti ini seringkali menjadi hal yang terlewat oleh orang tuanya, terlebih orang tuanya masih sering bertengkar disaat dirinya menginjak dewasa.

Dalam membaca tanda-tanda adiksi dalam film "*Beautiful Boy*" ini menggunakan 8 sintagmatik dari Christian Metz yang disebut "*The Large Syntagmatic Category of the image Track*" untuk menemukan kategori semiotika. Berikut tabel tipe-tipe sintagma yang ditemukan dalam film "*Beautiful Boy*": Penggunaan sintagma dalam suatu film kembali lagi ke gaya masing-masing dari setiap sutradara dan pemahamannya terhadap nilai estetikanya. Maka dari itu, absennya suatu tipe sintagma tertentu harus kita bandingkan dengan film lain mengenai keberadaannya.

Jika terlihat suatu pola muncul dan kemunculannya gaya pengambilan gambar, hal itu dapat diambil sebagai gaya khas dari sutradara tersebut (Metz, 1974:178).

Film diawali dengan segmen *Autonomous Shot* dengan subdivisi *Single Sequence Shot* oleh karakter tokoh utama David Sheff, untuk memberi penjelasan tentang aksi utama dalam film yakni pembicaraan tentang adiksi yang dialami oleh anaknya sendiri yang baru saja melewati masa remaja. Ia berpikir anak yang ia rawat, dan ia kenali sisi luar dan dalam seperti sudah tidak mengenalnya lagi. Dan ia meminta pertolongan apa yang harus dilakukan untuknya. Kemudian dilanjutkan dengan segmen *Descriptive Syntagma* untuk menjelaskan setting cerita secara secara berurutan dan disusun *Bracket Syntagma* yang menjelaskan serangkaian adegan singkat untuk mewakili peristiwa dan kejadian yang dihadapi oleh karakter tokoh utama, David Sheff. Gambaran yang ditampilkan adalah gambaran inti cerita film "*Beautiful Boy*".

*Autonomous shot* adalah sebuah *single shot* yang menunjukkan sebuah

segmen atau episode dalam sebuah plot film. Satu shot sama dengan satu segmen. *Autonomous shot* memiliki dua subdivisi yakni *sequence shot* dan *insert* dan teridentifikasi dengan fungsinya masing-masing. *Sequence shot* (mengelaborasi aksi utama), *Nondiegetic Insert* (yang menunjukkan objek berada di luar aksi film), *Displaced Diegetic Insert* (yang merupakan cutaway dari satu aksi shot yang terjadi di tempat lain), *Subjective Insert* (yang menampilkan sudut pandang dari karakter), dan *Explanatory Insert* (yang menunjukkan detail dari *Scene*).

Selanjutnya *Scene* yang merupakan gabungan dari beberapa *shot* yang biasanya hanya menyorot karakter yang sedang berdialog di suatu tempat. *Episodic Sequence* untuk menyingkat waktu secara berurutan dan kronologis. Terakhir ada *Parallel Syntagma* dan *Alternate Syntagma* yang dipakai ketika terjadi dua cerita atau kejadian berbeda yang tidak memiliki hubungan secara langsung dalam waktu dan tempat, sedangkan *Alternate Syntagma* adalah sebaliknya. Tahap-tahap adiksi di atas

adalah tahapan perubahan dan proses untuk memulihkan para pecandu agar terbebas dari ketergantungan terhadap zat adiktif. Tahapan di atas juga disebut dengan model *Stage of Change*.

Karakter tokoh utama Nic Sheff, adalah individu remaja yang merasakan gejala-gejala fisik dan psikologis yang tidak nyaman apabila penggunaannya dihentikan. Perasaan yang tidak nyaman pada fisik seperti sakit, lemas, muntah, dan sebagainya. Pengguna *Methamphetamine* pada akhirnya gejala fisik tersebut dapat menurunkan berat badan dan menimbulkan ketergantungan pada narkoba, serta komplikasi medis. Secara psikologis, gejala putus obat ditandai dengan munculnya perasaan bersalah, malu, curiga, tidak aman, kesepian, tidak percaya diri, cemas dan berhalusinasi. Makna Adiksi Melalui Karakter Tokoh Utama Ditinjau Dari Semiotika Christian Metz dibuat untuk menjelaskan tahapan-tahapan adiksi yang terdiri dari enam tahap, yaitu 1) *Precontemplation*, 2) *Contemplation*, 3) *Preparation*, 4) *Action*, 5)

*Maintenance* dan 6) *Relapse*. Film ini diteliti berdasarkan teori semiotika Christian Metz yang memiliki segmen-segmen yang disebut sintagmatik atau lebih dikenal dengan *The Large Syntagmatic Category of Image Track*, yang terdiri dari delapan jenis segmen: 1) *Autonomous Shot*, 2) *Parallel Syntagma*, 3) *Bracket Syntagma*, 4) *Descriptive Syntagma*, 5) *Alternate Syntagma*, 6) *Scene*, 7) *Episodic Sequence*, dan 8) *Ordinary Sequence* yang terkandung dalam film *Beautiful Boy*. Rangkaian sintagmatik Christian Metz mengungkapkan adegan-adegan yang berdasarkan atas adiksi dan menunjukkan makna adiksi melalui karakter tokoh utama film.

Penelitian ini menghasilkan pemaparan makna adiksi pada analisis semiotika Christian Metz pada film *Beautiful Boy* dan temuan 40 segmen yang terdapat tahapan-tahapan adiksi dari total 83 segmen yang terdapat dalam film "*Beautiful Boy*". Tahap 1) *Precontemplation* digambarkan dengan 4 segmen, tahap 2) *Contemplation* digambarkan dengan 8 segmen, tahap 3) *Preparation* digambarkan dengan 4 segmen, tahap 4) *Action* digambarkan dengan 5 segmen, tahap 5) *Maintenance*

digambarkan dengan 10 segmen dan tahap terakhir

Film *Beautiful Boy* adalah film dari Amerika Serikat, secara identitas film ini sudah diceritakan secara keseluruhan pada bab objek penelitian. Namun film ini menggambarkan kehidupan yang terjadi di Amerika Serikat. Seperti yang kita tahu bahwa kehidupan disana penuh dengan kebebasan. Dan dalam film digambarkan betapa susahnyanya para pecandu obat-obatan terlarang untuk sembuh, betapa banyak para orang tua yang kurang memahami kehidupan anak-anak yang sudah dibebaskan dari pengawasannya ketika sudah remaja, sehingga mereka tidak mengetahui apa yang terjadi dengan anak-anak remaja mereka.

Makna Adiksi dibaca melalui rangkaian sintagmatik yang telah diuraikan kemudian ditemukan tahapan-tahapan adiksi yang menjelaskan perilaku karakter tokoh utama Nic Sheff. Tahapan-tahapan adiksi yang dilalui Nic Sheff bisa juga disebut dengan *Stage of Change* yaitu tahapan perubahan yang dialami oleh seorang pecandu obat-obatan terlarang dari perilaku tidak mau mengakui hingga mengulangi perilaku yang sama setelah dinyatakan sembuh.

Makna Adiksi divisualisasikan melalui

karakter tokoh utama Nic Sheff dalam keseluruhan adegan, dialog dan *mise en scene* yang memperjelas tahapan-tahapan adiksi yang dilalui. Tahapan-tahapan adiksi tersebut memberikan makna sesuai tahapan dalam rangkaian perubahan pecandu agar terbebas dari penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

Makna Tahapan *Precontemplation* Karakter Tokoh Utama. Berdasarkan analisis temuan adiksi semiotika Christian Metz yang diterapkan untuk membaca segmen-segmen dalam tahapan *Precontemplation* dengan jenis sintagmatik *Scene*, *Parallel Syntagma* dan *Autonomous Shot (Displaced Diegetic Insert)*, maka makna yang dihasilkan adalah berupa:

- Nic tidak mengakui perbuatannya, berbohong.
- Nic tampak lemas, gelisah, tidak sehat dan tidak tenang.
- Nic malas bangun pagi dan sering mengulangi kebiasannya.
- Nic menutup telinga karena terganggu dengan suara didalam rumah.
- Dalam dialog dengan ayahnya, Nic mencoba melakukan pertahanan diri terhadap obat-obatan terlarang dan pola adiksi dengan tidak mau mengakuiperbuatannya.

- Nic menyangkal atau mengelak pertanyaan dan jawaban ayahnya atas kenyataan-kenyataan negatif yang dialaminya.
- Nic marah dan berkata kasar pada ayahnya.
- Penyakit adiksi Nic sedang kambuh.

Makna Tahapan *Contemplation* Karakter Tokoh Utama. Berdasarkan analisis temuan adiksi semiotika Christian Metz yang diterapkan untuk membaca segmen-segmen dalam tahapan *Contemplation* dengan jenis sintagmatik *Autonomous Shot (Subjective Insert)*, *Scene*, *Parallel Syntagma*, *Bracket Syntagma* maka makna yang dihasilkan adalah berupa:

- Nic merasa tertekan sejak berada di rumah rehabilitas dan menyadari bahwa perbuatan adiksinya merugikan dirinya sendiri.
- Nic mulai menyukai kesendirian terutama didalam kamarnya.
- Nic dan ayahnya berdialog dengan membicarakan hal-hal yang seharusnya tidak dia lakukan ketika mengingatnya dia merasakan keanehan yang kini ia sadari sendiri.
- Nic merasa ragu-ragu (ambivalen) untuk menjalani proses pemulihan.

-Nic diminta untuk mengakui perbuatannya.

Makna Tahapan *Preparation* Karakter Tokoh Utama. Berdasarkan analisis temuan adiksi semiotika Christian Metz yang diterapkan untuk membaca segmen-segmen dalam tahapan *Preparation* dengan jenis sintagmatik *Scene, Parallel Syntagma dan Descriptive Syntagma*, maka makna yang dihasilkan adalah berupa:

- Nic memuntahkan isi perutnya.
- Nic Marah.
- Nic mengakui kesalahannya.
- Ayahnya berusaha menyembuhkan Nic dengan membawanya ke pusat rehabilitas.
- Nic kuliah di Perguruan Tinggi.
- Nic menyadari perbuatannya merugikan diri sendiri dan keluarganya.

Makna Tahapan *Action* Karakter Tokoh Utama. Berdasarkan analisis temuan adiksi semiotika Christian Metz yang diterapkan untuk membaca segmen-segmen dalam tahapan *Action* dengan jenis sintagmatik *Bracket Syntagma, Scene, Alternate Syntagma dan Parallel Syntagma*, maka makna yang

dihasilkan adalah berupa:

- Nic menghubungi Ayahnya untuk meminta tolong.
- Nic dan Lauren buru-buru mengemasi barang-barangnya untuk segera meninggalkan rumahnya.
- Ayah Nic tidak mepedulikan permintaan tolong anaknya. Ayah Nic menangis diruang tamu. Ia merasa menyerah atas prilaku dan perbuatan Nic.
- Nic dengan sadar diri mencari pertolongan ambulan untuk menyelamatkan Lauren.

Makna Tahapan *Maintenance* Karakter Tokoh Utama. Berdasarkan analisis temuan adiksi semiotika Christian Metz yang diterapkan untuk membaca segmen-segmen dalam tahapan *Maintenance* dengan jenis sintagmatik *Scene, Parallel Syntagma, Episodic Sequence, dan Descriptive Syntagma*, maka makna yang dihasilkan adalah berupa:

- Nic berangkat ke kampus dengan menggunakan *skateboard*.
- Nic sedang mengikuti kelas dikampusnya.
- Nic berkesempatan membaca tulisannya di dalam kelas.

-Nic dan Julia saling bercerita dan belajar bersama di bawah pohon dan di dalam perpustakaan kampusnya.

-Nic pulang ke rumah dan disambut kedua adiknya.

-Ibu Kandung Nic mengunjunginya di rumah rehabilitas.

-Nic bersepeda dengan Spencer dan menikmati perasaan bahagiannya.

-Nic pindahan ke rumah Ibu kandungnya dan tinggal bersama.

-Nic menyampaikan pidato tentang pengalamannya sebagai pecandu obat terlarang di depan para penonton yang hadir dalam acara komunitas dekat rumah Ibu kandungnya.

-Nic sedang dirawat di rumah sakit dan diajak ayahnya keluar setelah dirinya mencoba *overdosis* di sebuah toilet cafe.

Makna Tahapan *Relapse* Karakter Tokoh Utama. Berdasarkan analisis temuan adiksi semiotika Christian Metz yang diterapkan untuk membaca segmen-segmen dalam tahapan *Relaps* dengan jenis sintagmatik *Episodic Sequence*, *Parallel Syntagma*, *Autonomous Shot (Single Sequence Shot dan Subjective Shot)* dan *Descriptive Syntagma*, maka makna

yang dihasilkan adalah berupa:

-Nic berkunjung ke rumah Julia, dan ketika di toilet Nic menemukan obat-obatan kemudian mengkonsumsinya.

-Saat dirumah Nic meminjam mobil Ayahnya agar bisa keluar rumah dan mengkonsumsi obat terlarang sambil mengendarai mobilnya dalam keadaan mabuk.

-Nic berada di kafe dekat airport dalam keadaan lemas, lunglai, mabuk dan tidak sadar.

-Nic berbaring di kamar hotel bersama Ayahnya dalam keadaan sakit.

-Nic ke perpustakaan kampus kemudian menggunakan komputer untuk *searching* tentang jual beli obat-obatan terlarang.

## **PENUTUP**

Penelitian ini membahas tentang makna adiksi melalui karakter tokoh utama pada film "*Beautiful Boy*" dengan peninjauan dari semiotika Christian Metz. Dengan metode analisis film yang berdurasi 112 menit ini kemudian dibagi ke dalam beberapa segmen dan menganalisis segmen mana saja yang mengandung makna dibalik tanda adiksi. Untuk menganalisis sebuah film, Christian

Metz membagi keseluruhan film menjadi beberapa segmen yang dikategorikan dalam rantai analisis sintagmatik yang disebut *The Large Syntagmatic Category of Image Track*. Rantai analisis itu terdiri dari delapan sintagmatik yaitu *Autonomous Shot*, *Parallel Syntagma*, *Bracket Syntagma*, *Descriptive Syntagma*, *Alternate Syntagma*, *Scene*, *Episodic Sequence* dan *Ordinary Sequence*.

Makna adiksi dapat ditemukan dari representasi tokoh utama yaitu Nic Sheff (Timothée Chalamet) sebagai tokoh utama pecandu obat-obatan terlarang. Karakternya menggambarkan bahwa Nic Sheff mengalami masa-masa tersulit dalam kehidupan remajanya akibat perceraian kedua orang tua kandungnya sejak ia kecil. Karakter yang terbangun dari tokoh utama pada film adalah diawali dengan perubahan karakter Nic setelah sampai di rumah dalam keadaan mabuk, marah, dingin, dan enggan mengutarakan apa yang ia rasakan pada ayahnya. Karakter inilah yang membangun karakter-karakter dirinya yang lain pada scene berikutnya. Bahwa Nic telah kecanduan pada

obat-obatan terlarang. Namun dimoment yang lain, Nic juga seorang remaja yang cerdas dengan pergaulan yang luas. Pencarian dan pengolahan data pada film "*Beautiful Boy*" dapat ditemukan 83 segmen yang bisa dianalisis dengan penijauan semiotika Christian Metz. 83 segmen tersebut terdiri dari beberapa tipe sintagma yaitu; 24 segmen bertipe *Autonomous Shot*; 14 segmen bertipe *Parallel Sequence*; 4 segmen bertipe *Bracket Syntagma*; 6 segmen bertipe *Descriptive Syntagma*; 1 segmen bertipe *Alternate Syntagma*; 19 segmen bertipe *Scene*; 12 segmen bertipe *Episodic Sequence*; 4 segmen bertipe *Ordinary Sequence*.

Temuan dalam 83 segmen film "*Beautiful Boy*" ditemukan 40 segmen yang mengandung adiksi melalui karakter tokoh utama. Segmen-segmen tersebut didapatkan setelah memisahkan segmen sesuai tipe sintagma kemudian menganalisisnya, mulai dari tanda-tanda verbal (adegan dan dialog) sampai nonverbal (*mise en Scene*).

Makna adiksi melalui karakter tokoh utama adalah makna-makna

yang terdapat di dalam rangkaian tahapan-tahapan yang sesuai dengan cerita dalam film dan tahapan adiksi memiliki 6 tahapan yakni tahap yang pertama adalah *Procontemplation* yang ditemukan ada 4 segmen sintagma makna yang didapatkan dalam tahapan ini adalah tokoh utama pecandu yakni Nic Sheff belum mau mengakui bahwa perilakunya akan merugikan diri sendiri, keluarga dan lingkungannya, Nic selalu menggelak atas kenyataan negatif yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan zat, Tahap *Contemplation* ditemukan 8 segmen sintagma yang ditemukan makna-makna bahwa tokoh utama Nic Sheff mulai menyadari bahwa perilaku penyalahgunaan zat merugikan diri sendiri, keluarga dan lingkungan tapi masih merasa sering ragu-ragu (ambivalen) untuk menjalani proses pemulihan, hal ini peran lingkungan seperti keluarga, teman dekat dan lembaga rehabilitasi sangat penting sekali untuk melakukan pendekatan agar seorang pecandu termotivasi untuk pulih atau justru akan kembali pada tahap *precontemplation* lagi, tahap *Preparation* ditemukan 4 segmen sintagma yang memiliki

makna yaitu tokoh utama Nic Sheff mempersiapkan diri untuk berhenti dari pola ketergantungan zat, tahap *Action* ditemukan 5 segmen sintagma yang memiliki makna bahwa tokoh utama Nic Sheff dengan kesadaran sendiri mencari pertolongan untuk membantu pemulihannya seperti mendatangi pusat bantuan kesehatan bagi pecandu atau pusat rehabilitasi, tahap *Maintenance* ditemukan 10 segmen sintagma yang memiliki makna bahwa karakter tokoh utama berusaha mempertahankan kebebasannya untuk tidak menggunakan zat terlarang kembali, namun disisi lain akan mendapatkan banyak sekali godaan untuk menggunakan zat lagi dan tahap terakhir disebut tahap *Relapse* yang terdapat 9 segmen sintagma yang memiliki makna bahwa tokoh utama mengulangi perilaku penyalahgunaan zat lagi.

Sebagai karakter tokoh utama yang membangun jalannya cerita, Nic Sheff telah mengalami 6 tahapan adiksi. Dari fakta tersebut, tampak bahwa makna dari adiksi mengalami perubahan yang dihadirkan melalui karakter tokoh utama untuk memberi

gambaran visual tentang pecandu obat-obatan terlarang. Misalnya perubahan karakter Nic yang sedang mengalami salah satu tahapan adiksi yaitu belum mau mengakui perbuatannya setelah mengkonsumsi obat-obatan terlarang hingga karakter Nic Sheff yang mengulangi perbuatannya setelah dinyatakan sembuh dari perilaku ketergantungan. Semiotika dibalik tanda visual digunakan untuk memberikan makna agar pemahaman akan visual pada film mudah dipahami oleh penonton.

#### SARAN

Penelitian tentang adiksi, karakter tokoh utama dan teori semiotika Christian Metz ini masih sangat terbatas dan memiliki kekurangan dari segi teori maupun analisisnya. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan teori praktik dalam film maupun teori sosial lainnya. Seperti teori sinematografi, teori editing, teori psikologi, teori artistik dan lain sebagainya. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meneliti adiksi maupun meneliti teori semiotika Christian Metz dan juga untuk dijadikan referensi kegiatan

belajar mengajar di jurusan film. Dalam menganalisis film masih banyak yang dapat dieksplorasi dari banyak ahli di bidang perfilman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hoed, Benny H. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu, 2011.
- Metz, Christian. *Film Language: A Semiotics of the Cinema*. Translator: Michael Taylor. Chicago: University of Chicago Press, 1974.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press, 2017.
- Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015.
- Seto, Indiawan. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.

Soekowati, Ani. *Semiotika: Tentang tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*, Terjemahan dari Aart Van Zoest. Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993.

Stam, Robert. *Film Theory: An Introduction „The Rise of Cultural Studies“*. New York: Routledge, 2000.

Sutopo, HB. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2006.

